

ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA SUPERMARKET SUZUYA DI RANTAU PRAPAT

Rifah Nisrina ^{*1}
Devina Chairunisa ²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Samudra. Kota Langsa

*e-mail : rifah0203nisrina2@gmail.com ¹, devinachairunisa27@gmail.com ²

Abstrak

Perusahaan komersial memerlukan sistem akuntansi persediaan untuk mengetahui jumlah persediaan dan harga pokok penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk memahami penerapan sistem informasi akuntansi persediaan di supermarket Suzuya dengan menggunakan metode deskripsi kualitatif. Hasil penelitian supermarket Suzuya Rantau Prapat cukup baik dalam menerapkan sistem akuntansi persediaan. Namun hal ini perlu diperbaiki karena terdapat perbedaan jumlah persediaan sebenarnya di gudang dan pada sistem IT, pengecekan persediaan barang sebenarnya hanya dilakukan setiap 6 bulan sekali. Bahkan ketika pelatihan diselenggarakan, sumber daya manusianya belum memenuhi kualifikasi profesional.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi dan Persediaan

Abstract

Commercial companies need an inventory accounting system to determine the amount of inventory and cost of goods sold. This study aims to understand the application of inventory accounting information system in Suzuya supermarket by using qualitative description method. The results of the Suzuya Rantau Prapat supermarket research are quite good in implementing the inventory accounting system. However, this needs to be improved because there is a difference in the actual amount of inventory in the warehouse and in the IT system, checking the actual inventory of goods is only done once every 6 months. Even when training is organized, human resources do not meet professional qualifications.

Keywords : Accounting Information System and Inventory

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi turut memajukan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). SIA, yang merujuk pada langkah-langkah perekaman dan penyampaian informasi keuangan perusahaan, mengalami transformasi signifikan seiring dengan kemajuan teknologi. Sebelumnya, proses pencatatan dalam Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dijalankan dengan metode manual, di mana setiap transaksi keuangan dicatat secara fisik oleh tenaga administrasi atau petugas akuntansi. Pencatatan manual melibatkan penggunaan buku besar, buku kas, dan berbagai formulir yang diperlukan. Setiap transaksi, termasuk pembelian, penjualan, retur, dan transaksi keuangan lainnya, harus dicatat secara akurat dan cermat oleh tim akuntansi perusahaan. Meskipun proses ini memiliki keberhasilan pada masanya, namun seiring dengan berkembangnya teknologi informasi, khususnya di era globalisasi, metode manual tersebut mulai ditinggalkan. Kemajuan teknologi informasi memberikan dorongan signifikan untuk beralih ke pencatatan yang terkomputerisasi dalam SIA, meningkatkan efisiensi dan akurasi seluruh proses akuntansi perusahaan.

Peran Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dalam kegiatan bisnis menempati posisi yang sangat penting seiring dengan perkembangan dunia bisnis yang semakin kompleks. Informasi yang dihasilkan melalui SIA bukan sekadar catatan keuangan belaka, melainkan memiliki nilai strategis yang dapat memberikan pandangan mendalam kepada manajemen perusahaan. SIA tidak hanya mencatat transaksi keuangan, tetapi juga memproses dan menganalisis data keuangan tersebut untuk menghasilkan informasi yang relevan dan akurat. Dalam konteks ini, SIA menjadi alat yang mendukung pengambilan keputusan manajemen. Informasi keuangan yang dihasilkan oleh SIA memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kesehatan finansial perusahaan, memungkinkan manajemen untuk mengidentifikasi tren, menganalisis kinerja, dan merencanakan strategi ke depan. Selain itu, SIA juga memungkinkan pemantauan yang lebih

efektif terhadap arus kas, pembiayaan, dan berbagai aspek keuangan lainnya.

Keberadaan SIA tidak hanya memberikan manfaat internal bagi manajemen perusahaan tetapi juga memiliki implikasi eksternal yang signifikan. Informasi yang dihasilkan oleh SIA dapat menjadi dasar bagi keputusan investor, kreditur, dan pihak-pihak lain yang terlibat dalam ekosistem bisnis. Oleh karena itu, peran SIA tidak hanya terfokus pada kebutuhan internal perusahaan, tetapi juga mengarah pada pembentukan citra perusahaan di mata publik dan pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan demikian, peran SIA bukan sekadar sebagai alat administratif, melainkan sebagai pilar utama dalam mengelola informasi keuangan secara holistik dan strategis. SIA menjadi jembatan yang menghubungkan aktivitas bisnis sehari-hari dengan tujuan jangka panjang perusahaan, mengoptimalkan efisiensi operasional, dan menciptakan keunggulan kompetitif di tengah persaingan bisnis yang ketat. (Rudah & Diyah, 2021). Sebagai hasilnya, implementasi teknologi informasi dalam SIA tidak hanya meningkatkan efektivitas pencatatan keuangan, tetapi juga mendukung daya saing bisnis di pasar yang semakin kompleks dan dinamis.

Meskipun sebuah perusahaan sudah menggunakan sistem informasi akuntansi, namun tetap mungkin muncul permasalahan. Menurut wawancara dengan Ibu R. N. Harahap, selaku manajer toko di PT. Suryatama Mahkota Kencana (Suzuya Supermarket), terdapat beberapa kendala seperti keterlambatan sinkronisasi antara sistem komputer gudang dan sistem komputer pengelola toko, dan keterbatasan kapasitas operasional Sumber daya manusia saat ini memainkan peran sentral dalam manajemen sistem informasi yang digunakan dalam suatu organisasi. Dengan perkembangan teknologi informasi yang pesat, peran SDM (Sumber Daya Manusia) tidak hanya mencakup keahlian teknis dalam mengoperasikan sistem informasi, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang proses bisnis perusahaan. Para profesional SDM harus memiliki kemampuan untuk mengelola dan mengoptimalkan kinerja sistem informasi guna mendukung tujuan bisnis perusahaan. Namun, terlepas dari kompetensi SDM yang memadai, risiko kesalahan dalam sistem informasi, termasuk sistem persediaan, tetap merupakan aspek yang perlu diperhatikan. Kesalahan dapat muncul dalam berbagai bentuk, salah satunya adalah ketidaksesuaian antara jumlah fisik persediaan dengan jumlah yang tercatat dalam sistem komputer. Hal ini bisa terjadi karena sejumlah faktor, mulai dari kesalahan input data, kelalaian pengguna, hingga masalah teknis pada perangkat keras atau perangkat lunak. Penting untuk diakui bahwa kesalahan dalam sistem persediaan dapat memiliki dampak serius terhadap operasional perusahaan. Misalnya, ketidaksesuaian stok barang dapat menyebabkan keterlambatan dalam pemenuhan pesanan pelanggan atau bahkan kehilangan pelanggan. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kesalahan dalam sistem informasi, terutama yang terkait dengan persediaan, memerlukan pendekatan yang holistik. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah meningkatkan pelatihan dan pemahaman SDM terkait dengan sistem informasi yang digunakan. Selain itu, implementasi kontrol internal yang efektif dan penggunaan teknologi canggih seperti teknologi identifikasi otomatis (barcode atau RFID) dapat membantu mengurangi potensi kesalahan dalam pencatatan dan pengelolaan persediaan. Dengan demikian, melibatkan SDM secara aktif dalam upaya pencegahan dan perbaikan kesalahan dapat menjadi langkah penting dalam memastikan integritas dan keandalan sistem persediaan secara keseluruhan. (R. N. Harahap, 6 Mei 2023).

Sistem ini memegang peran sentral pada perusahaan dagang seperti supermarket, karena membantu dalam penyelesaian proses pembelian dan pembayaran barang dengan lebih efisien. Oleh karena itu, hal ini dapat meningkatkan minat calon pelanggan untuk mendaftar sebagai anggota dan melakukan pembelian barang. Dalam penelitian ini, penulis secara spesifik membahas mengenai persediaan barang di Supermarket Suzuya. (Miaji, 2015).

KAJIAN TEORITIS

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

a. Pengertian Persediaan

Persediaan, dalam konteks bisnis dan manajemen, mengacu pada jumlah barang atau bahan tertentu yang tersedia untuk digunakan atau dijual oleh sebuah perusahaan pada suatu titik waktu

tertentu. Persediaan sering kali merupakan aset yang signifikan bagi perusahaan dan dapat mencakup berbagai jenis barang, mulai dari bahan baku hingga barang jadi yang siap dijual. Aspek ini menjadi signifikan karena sebagian besar aset perusahaan diinvestasikan pada persediaan, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) No. 09 Tahun 2018 (Ruddin, 2022). Barang dapat ditemui dalam berbagai situasi usaha rutin, baik dalam transaksi bisnis sehari-hari, tahap produksi untuk pemasaran lanjutan, atau sebagai unsur bahan atau peralatan yang terlibat dalam proses produksi atau penyediaan jasa.

Menurut Lungan (2013) dan berdasarkan PSAK No. 14 (Revisi 2008), persediaan dapat diartikan sebagai aset yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu, di mana barang-barang tersebut tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha sehari-hari. Kriteria tersebut mungkin melibatkan tahap ketersediaan barang untuk penjualan, seperti barang yang sedang dalam proses produksi untuk penjualan lebih lanjut atau dalam bentuk bahan atau peralatan yang terlibat dalam proses produksi atau penyediaan jasa. Dengan demikian, konsep persediaan tidak hanya mencakup barang jadi yang siap dijual, tetapi juga melibatkan berbagai situasi dalam siklus produksi dan pemasaran. (S. Caniago, 2022).

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) Persediaan bertujuan utama untuk menyediakan kerangka kerja yang komprehensif dalam mencatat dan mengelola perubahan pada setiap jenis persediaan di gudang, sejalan dengan berbagai kegiatan bisnis seperti penjualan, retur penjualan, pembelian, retur pembelian, dan akuntansi biaya produksi. Melalui pencatatan transaksi persediaan, SIA Persediaan memastikan akurasi dan keakuratan informasi terkait nilai persediaan, memungkinkan perusahaan untuk memantau stok dengan efisien guna menghindari kelebihan atau kekurangan persediaan. Selain itu, sistem ini berperan dalam penyusunan laporan keuangan dengan memberikan gambaran yang jelas tentang nilai persediaan pada laporan neraca, laba rugi, dan arus kas. Dengan mencatat penjualan dan pembelian, SIA Persediaan tidak hanya memantau arus kas tetapi juga menyediakan informasi yang diperlukan untuk optimalisasi kebijakan persediaan dan manajemen rantai pasok. Selanjutnya, perhitungan harga pokok produksi yang akurat membantu mengelola biaya produksi, sementara manajemen risiko persediaan memastikan perlindungan terhadap risiko kerusakan, kehilangan, atau penyusutan nilai persediaan. Dengan demikian, SIA Persediaan bukan hanya mencatat transaksi, tetapi juga berfungsi sebagai alat strategis yang krusial untuk efisiensi, pengendalian biaya, dan pengambilan keputusan berbasis data dalam menjalankan operasi bisnisnya.

(E. Suryanti, 2021)..

Persediaan perusahaan diklasifikasikan sebagai berikut :

- **Persediaan pada perusahaan dagang**

Persediaan pada perusahaan dagang merupakan aset yang sangat penting dalam siklus operasional mereka. Persediaan mencakup barang-barang yang dimiliki perusahaan dan tersedia untuk dijual kepada pelanggan. Tujuan utama dari memelihara persediaan ini adalah untuk memenuhi permintaan pelanggan dengan memberikan pilihan produk yang beragam dan memastikan ketersediaan barang sesuai dengan kebutuhan pasar. (R. Z. Hamteldy, 2023).

- **Persediaan pada perusahaan industri**

Persediaan pada perusahaan industri memiliki peran yang krusial dalam mendukung keberlanjutan operasional dan produksi. Dalam konteks industri, persediaan melibatkan bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi yang diperlukan untuk proses produksi. Tujuan utama manajemen persediaan dalam perusahaan industri adalah menjaga kelancaran produksi, mengurangi lead time, dan meminimalkan risiko kekurangan bahan atau komponen yang diperlukan. (Vina, 2018).

b. Sistem Pencatatan Persediaan

Catatan akuntansi yang up-to-date dan tepat sangat penting bagi bisnis, sehingga perusahaan perlu secara terus-menerus mengawasi dengan teliti tingkat inventaris dan mengelola biaya finansial yang dapat timbul akibat akumulasi inventaris. Bisnis memiliki opsi untuk memilih salah

satu dari dua jenis sistem pencatatan inventaris. Menurut (D. Martani, 2016) sistem pencatatan persediaan ada 2 jenis :

- **Sistem Periodik**

Sistem Periodik dalam konteks persediaan mengacu pada metode tertentu dalam pencatatan dan penilaian persediaan di mana perusahaan hanya melakukan pembaruan dan evaluasi persediaan pada interval waktu tertentu, biasanya akhir periode akuntansi. (Z. Chairani, 2023).

- **Sistem Perpetual**

Sistem Perpetual dalam konteks persediaan merujuk pada metode pencatatan dan penilaian persediaan di mana perusahaan secara terus-menerus memantau dan memperbarui catatan persediaan setiap kali terjadi transaksi pembelian atau penjualan. (Syah, 2020).

Prosedur pencatatan merujuk pada langkah-langkah sistematis yang harus diikuti oleh suatu organisasi untuk mencatat transaksi ke dalam buku catatan atau sistem pencatatan mereka. Pencatatan yang baik dan akurat sangat penting untuk memastikan integritas data keuangan, pelaporan yang tepat waktu, dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. (Ryn, 2015).

- **Metode Fisik**

Metode fisik dalam konteks persediaan merujuk pada pendekatan yang melibatkan penghitungan fisik atau pengukuran langsung terhadap barang yang ada di gudang atau tempat penyimpanan. Metode ini menjadi kunci dalam memastikan bahwa catatan persediaan yang ada dalam sistem akuntansi sesuai dengan jumlah aktual barang yang ada. (Weni, 2019).

- **Metode Perpetual**

Menurut (B, 2019), sistem Perpetual (Perpetual Inventory System) adalah metode pencatatan dan pemantauan persediaan di mana catatan persediaan diperbarui secara terus-menerus setiap kali terjadi transaksi pembelian atau penjualan. Berbeda dengan sistem periodik, di mana pembaruan dilakukan secara berkala, sistem perpetual memberikan visibilitas real-time terhadap persediaan. Sistem pencatatan persediaan ada dua yaitu (Biring, 2019) :

- **Sistem Fisik/Periodik**

Pencatatan berkala dilakukan dengan melakukan penghitungan fisik persediaan. Oleh karena itu, langkah-langkah penghitungan fisik persediaan akhir perlu dilaksanakan untuk menetapkan jumlah persediaan yang akan diungkapkan dalam laporan keuangan (A. R. Amanda, 2023).

- **Sistem Perpetual**

Sistem pencatatan secara berkala melibatkan proses penghitungan fisik persediaan. Oleh karena itu, tahapan penghitungan fisik persediaan akhir perlu dijalankan untuk menentukan jumlah persediaan yang akan dilaporkan dalam laporan keuangan (A. R. Amanda, 2023).

Meskipun akuntansi mengharuskan tingkat keakuratan yang tinggi, sistem pencatatan perpetual membutuhkan waktu yang lebih sedikit dibandingkan dengan sistem periodik. Hal ini disebabkan oleh ketidakperluan perhitungan persediaan di akhir bulan. Sehingga, sistem telah aktif sejak terjadinya transaksi pembelian atau penjualan ketika akuntan mencatatnya dalam jurnal (I. M. Sari, 2020).

1. Kegiatan Usaha Supermarket

Supermarket atau pasar swalayan adalah bentuk toko ritel yang menyajikan konsep belanja lengkap dengan menyediakan beragam produk dan barang kebutuhan sehari-hari di satu lokasi. Dengan ukuran yang besar dan organisasi dalam sejumlah departemen atau bagian, supermarket memberikan pengalaman belanja yang mandiri dan efisien bagi konsumen. Konsep ini memungkinkan pelanggan untuk memenuhi kebutuhan harian mereka tanpa harus mengunjungi beberapa toko. Produk yang ditawarkan meliputi makanan, minuman, produk segar seperti buah, sayuran, daging, dan ikan, produk kering, produk kebersihan, barang kebutuhan sehari-hari, serta barang-barang rumah tangga. (Niawati, 2018). Dalam supermarket, pelanggan dapat dengan mudah menjelajahi lorong-lorong yang terorganisir dengan baik, di mana setiap bagian atau

departemen menawarkan kategori produk yang spesifik. Rak-rak dan penyusunan produk yang terencana dengan baik memberikan kejelasan dan kemudahan akses bagi konsumen. Pengalaman self-service menjadi ciri khas supermarket, di mana konsumen memiliki kontrol penuh dalam memilih, mengambil, dan membayar produk tanpa perlu bantuan penjual. (Hadi, 2018). Selain itu, supermarket seringkali mengadopsi berbagai inovasi untuk meningkatkan kenyamanan dan daya tarik belanja, seperti kasir otomatis yang memungkinkan pelanggan memindai dan membayar sendiri. Diskon, promosi, dan program loyalitas pelanggan juga menjadi bagian integral dari strategi pemasaran supermarket untuk menarik perhatian pembeli dan meningkatkan penjualan. Dengan jam buka yang panjang, kemudahan aksesibilitas, dan lokasi yang strategis, supermarket memainkan peran penting dalam menyediakan sarana praktis bagi konsumen untuk mendapatkan kebutuhan sehari-hari mereka. Keseluruhan, supermarket bukan hanya tempat untuk berbelanja, tetapi juga menciptakan lingkungan belanja yang efisien dan menyenangkan bagi konsumen modern.

METODE

Metode penelitian deskriptif kualitatif dan studi lapangan merupakan pendekatan penelitian yang umumnya diadopsi untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang suatu fenomena atau konteks tertentu. Keduanya mengedepankan aspek kualitatif dan menekankan pada pengamatan mendalam serta interpretasi data untuk menggambarkan karakteristik, hubungan, dan makna dari fenomena yang diteliti. Dilaksanakan di Supermarket Suzuya yang berlokasi di Jalan SM Raja, Bakaran Batu, Labuhan Batu, Sumatera Utara. Penggabungan metode deskriptif kualitatif dengan studi lapangan menawarkan pendekatan holistik yang dapat menghasilkan pemahaman yang kaya dan terperinci tentang fenomena yang sedang diteliti. Dengan menggali data melalui interaksi langsung di lapangan, peneliti dapat menangkap nuansa dan konteks yang mungkin tidak terdeteksi melalui pendekatan penelitian lainnya. Keunggulan gabungan metode ini terletak pada kemampuannya untuk memberikan pemahaman komprehensif dan interpretatif, serta menggambarkan dinamika fenomena dalam situasi nyata. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan perbandingan antara sistem informasi akuntansi yang diterapkan di Suzuya Supermarket Rantau Prapat dengan tinjauan teori yang relevan. Informasi ini diperoleh melalui studi lapangan di lokasi penelitian.

Tabel 1. Perbandingan indikator sistem informasi akuntansi persediaan berdasarkan teori dan faktor lapangan

No.	Sistem Informasi Akuntansi Persediaan	Praktik		Keterangan
		Sesuai	Tidak Sesuai	
1	Pemisahan fungsi gudang dari fungsi akuntansi.	☒	☐	Sesuai Dengan Teori
2	Fungsi gudang resmi pada item surat permintaan dan pembelian.	☒	☐	Sesuai Dengan Teori
3	Gunakan surat pesanan dengan fungsi pembelian.	☒	☐	Sesuai Dengan Teori
4	Barang yang diterima hanya diperiksa oleh fungsi penerimaan jika fungsi penerimaan telah menerima salinan pesan pemesanan dari fungsi pembelian.	☒	☐	Sesuai Dengan Teori
5	Tugas penerimaan adalah untuk menegaskan penerimaan barang dari pemasok dengan melakukan perhitungan dan memastikan jumlah barang yang diterima sesuai dengan salinan pesanan pembelian.	☒	☐	Sesuai Dengan Teori

6	Dokumen pendukung beserta bukti arus kas keluar mendapatkan persetujuan penuh dari divisi pencairan setelah melakukan pengiriman bukti pembayaran kepada pemasok.		?	Tidak Sesuai Dengan Teori
7	Fungsi akuntansi berwenang mencatatnya dalam jurnal umum.		?	Tidak Sesuai Dengan Teori
8	Catat nilai persediaan bahan baku.		?	Tidak Sesuai Dengan Teori
9	Ada pelatihan untuk karyawan baru.	?		Sesuai Dengan Teori
10	Fungsi gudang bertanggung jawab untuk mengatur demonstrasi permintaan dan pengeluaran barang.	?		Sesuai Dengan Teori

Sumber : Sistem Informasi Akuntansi Persediaan di Supermarket Suzuya Rantau Prapat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses pengecekan dan verifikasi persediaan oleh bagian gudang terhadap data yang ada dalam sistem komputer perusahaan merupakan langkah kritis dalam manajemen persediaan. Tahap ini bertujuan untuk memastikan kesesuaian antara catatan persediaan yang tercatat di sistem dengan kenyataan fisik barang yang tersimpan di gudang. Langkah selanjutnya melibatkan proses pemesanan yang dilakukan melalui sistem IT yang terhubung dengan pemasok masing-masing. Pemasok kemudian akan mengirimkan barang sesuai dengan permintaan, dengan pengiriman yang hanya dilakukan jika pesanan dilengkapi dengan salinan invoice pembelian yang dilakukan secara mencicil. Setelahnya, pesanan dan invoice tersebut akan dipindahkan ke bagian logistik, yang bertanggung jawab untuk memeriksa apakah barang yang baru saja tiba sesuai dengan pesanan yang diajukan. Jika semua sesuai, barang akan diterima dan dimasukkan ke dalam inventaris penjualan. Proses berikutnya mencakup pengecekan ulang oleh bagian gudang, dan ada juga ringkasan pembelian yang harus diperiksa sebelum diserahkan kepada supervisor, bagian logistik memainkan peran kunci sejalan dengan kebijakan manajemen persediaan dan prosedur operasional standar. Mereka terlibat dalam melaksanakan serangkaian langkah pengecekan dan evaluasi terhadap persediaan sebelum mencapai tangan supervisor. Proses ini melibatkan beberapa tahapan, di mana kualitas, jumlah, dan integritas persediaan diperiksa dengan cermat sebelum diantarkan ke tingkat manajemen yang lebih tinggi. tersebut akan diteruskan ke bagian keuangan untuk pemeriksaan lebih lanjut sebelum pembayaran dilakukan (T. R., 22 Maret 2023). Supermarket Suzuya Rantau Prapat mengadopsi teknologi software dan web khusus yang dirancang untuk kebutuhan Supermarket Suzuya dan mitra supplier yang bekerja sama. Untuk menjaga keamanan informasi, akses ke situs web tersebut memerlukan username dan password, yang disediakan secara eksklusif untuk setiap pengguna Internet, baik dari pihak Suzuya maupun supplier. Setiap ID pengguna memiliki tingkatan akses yang berbeda, dan hal ini juga berlaku untuk pemasok yang bermitra dengan Suzuya, yang memiliki kombinasi nama pengguna dan kata sandi yang unik (H. R., 22 Maret 2023).

Meskipun sistem informasi akuntansi persediaan di Supermarket Suzuya Rantau Prapat melibatkan penerapan teknologi komputer yang canggih, hal ini memberikan keunggulan yang signifikan dalam efisiensi dan akurasi manajemen persediaan. Sistem ini memungkinkan integrasi data secara real-time, memfasilitasi pencatatan transaksi pembelian, penjualan, dan pergerakan persediaan dengan lebih cepat dan tepat. Dengan adopsi teknologi komputer yang canggih, Supermarket Suzuya Rantau Prapat dapat memanfaatkan fungsionalitas seperti pemantauan persediaan secara langsung, perhitungan otomatis nilai persediaan, dan pengelolaan siklus hidup produk dengan lebih efektif. Sistem tersebut juga mendukung praktik-praktik manajemen persediaan yang lebih modern, seperti penggunaan metode FIFO (First In, First Out) atau LIFO

(Last In, First Out) untuk penilaian persediaan. Selain itu, teknologi komputer yang canggih memungkinkan implementasi sistem kontrol persediaan yang lebih ketat, meminimalkan risiko kesalahan manusia dan kehilangan barang. Proses verifikasi persediaan dapat dilakukan dengan lebih akurat, dan manajemen dapat mengakses informasi real-time untuk pengambilan keputusan yang lebih cepat dan tepat.

Namun demikian, keberhasilan sistem informasi akuntansi persediaan tidak hanya tergantung pada teknologi yang digunakan, tetapi juga pada kualitas manajemen data, pelatihankaryawan, dan pemeliharaan sistem yang teratur. Oleh karena itu, Supermarket Suzuya Rantau Prapat perlu memastikan bahwa personel terlibat dalam penggunaan sistem tersebut mendapatkan pelatihan yang memadai dan bahwa sistem tersebut selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan teknologi terkini. Dengan keseluruhan integrasi teknologi canggih dalam sistem informasi akuntansi persediaan, Supermarket Suzuya Rantau Prapat dapat mengoptimalkan efisiensi operasionalnya, meningkatkan akurasi laporan keuangan, dan memberikan pengalaman belanja yang lebih baik bagi pelanggan. (H. R., 22 Maret 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Store Manager Supermarket Suzuya Rantau Prapat, Ibu R. N. Harahap pada tanggal 22 Maret 2023, penulis telah melakukan analisis dan penilaian menyeluruh terhadap penerapan akuntansi persediaan barang di supermarket tersebut. Hasil analisis ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang efektivitas dan efisiensi sistem akuntansi persediaan yang diterapkan oleh manajemen. Dalam wawancara tersebut, Ibu R. N. Harahap memberikan wawasan yang berharga mengenai proses pengelolaan persediaan, termasuk praktik pencatatan transaksi pembelian, penjualan, serta kebijakan pengelolaan stok. Analisis mencakup evaluasi terhadap penerapan metode penilaian persediaan, kontrol internal yang diterapkan, dan penggunaan teknologi dalam mendukung manajemen persediaan. Pada tahap analisis, perhatian khusus diberikan terhadap ketepatan pencatatan, keakuratan data persediaan, dan kemampuan sistem dalam memberikan informasi yang relevan dan real-time kepada manajemen. Selain itu, penilaian juga mencakup evaluasi terhadap penggunaan metode valuasi persediaan, seperti FIFO atau LIFO, untuk memastikan bahwa penilaian nilai persediaan sesuai dengan praktik akuntansi yang tepat.

Dari hasil wawancara dan analisis ini, dapat disimpulkan bahwa Supermarket Suzuya Rantau Prapat telah berhasil mengimplementasikan praktik-praktik akuntansi persediaan yang baik. Adopsi teknologi dalam sistem informasi akuntansi persediaan juga terbukti memberikan keunggulan dalam memantau dan mengelola stok secara efisien. Namun, sebagai bagian dari rekomendasi, dapat diajukan beberapa saran perbaikan atau pembaruan yang mungkin diperlukan berdasarkan temuan analisis. Rekomendasi ini dapat mencakup peningkatan pelatihan staf terkait penggunaan sistem, evaluasi lebih lanjut terhadap kontrol internal, dan peninjauan periodik terhadap metode penilaian persediaan yang digunakan. Dengan demikian, analisis dan penilaian menyeluruh ini tidak hanya memberikan gambaran tentang keberhasilan penerapan akuntansi persediaan di Supermarket Suzuya Rantau Prapat, tetapi juga memberikan dasar untuk pengembangan dan peningkatan ke depannya.

Proses penerapan siklus persediaan di supermarket Suzuya Rantau Prapat

Berdasarkan temuan dari wawancara dengan Ibu R. Varia, manajer toko di Supermarket Suzuya Rantau Prapat, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan persediaan barang di supermarket tersebut berjalan dengan cukup lancar. Meskipun demikian, ada beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, terutama terkait pengendalian fisik. Ditemukan bahwa jumlah persediaan di gudang tidak selaras dengan catatan jumlah fisik yang tercatat dalam sistem komputer perusahaan. Penulis melakukan evaluasi terhadap fungsi-fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan, dan hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar fungsi tersebut telah berjalan dengan baik dan hampir sejalan dengan deskripsi fungsi-fungsi dalam teori. Unit-unit yang terlibat dalam pengelolaan sistem informasi akuntansi inventaris di Suzuya Supermarket mencakup

departemen gudang, departemen logistik grafis, dan departemen keuangan. Secara keseluruhan, setiap unit organisasi saling terhubung dan berkolaborasi secara efektif dengan unit lainnya untuk menerapkan sistem akuntansi persediaan yang efisien. Perbedaan fungsional antarunit tersebut didasarkan pada cakupan tanggung jawab dan tugas masing-masing fungsi. Meskipun ada beberapa kekurangan, terutama terkait dengan pengendalian fisik persediaan, implementasi sistem informasi akuntansi persediaan di Supermarket Suzuya Rantau Prapat dapat dianggap berhasil. Perbedaan fungsi antardepartemen menciptakan kolaborasi yang baik dan saling mendukung, meskipun masih ditemukan ketidaksesuaian antara jumlah persediaan fisik di gudang dan catatan sistem komputer. Oleh karena itu, ada ruang untuk peningkatan dan penyesuaian dalam rangka meningkatkan keakuratan pengelolaan persediaan di supermarket tersebut.

Menerapkan sistem informasi akuntansi persediaan sesuai anjuran Islam

Peran persediaan dalam suatu perusahaan tidak dapat diabaikan, mengingat pengaruhnya yang signifikan terhadap kelancaran kegiatan produksi perusahaan. Kewajiban perusahaan untuk mempertahankan tingkat persediaan yang optimal merupakan suatu keharusan, mengingat persediaan dianggap sebagai aset yang memegang peran krusial dalam menjalankan aktivitas produksi. Dalam perspektif Islam, harta atau kekayaan dikenal sebagai al-maal, suatu entitas yang dijaga dan dimanfaatkan sesuai dengan prinsip syariat Islam. Pandangan ini didukung oleh ayat-ayat Al-Quran dan hadis yang menekankan pentingnya bagi manusia untuk menjaga barang miliknya, sebab pada hakikatnya, segala kepemilikan adalah milik Allah. Hal ini sejalan dengan ajaran Islam yang mengajarkan tentang keadilan, kejujuran, dan tanggung jawab terhadap harta benda yang dimiliki, dengan tujuan agar kekayaan tersebut dapat memberikan manfaat maksimal bagi individu dan masyarakat. Sebagai contoh, Al-Quran Surat Al-Jatsiyah : 13 menyiratkan prinsip ini dengan tegas.

وَسَخَّرَ لَكُم مَّا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ
جَمِيعًا مِّنْهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ



Artinya : “Dia telah menundukkan (pula) untukmu apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi semuanya (sebagai rahmat) dari-Nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang berpikir.”

KESIMPULAN

Kesimpulannya, implementasi sistem informasi akuntansi persediaan di Supermarket Suzuya Rantau Prapat sudah cukup memuaskan, terutama dalam mengurangi pencatatan persediaan secara manual yang memiliki potensi kesalahan. Meskipun demikian, ditemukan kesalahan dalam penghitungan persediaan antara gudang dan sistem komputer perusahaan yang perlu diperbaiki. Supermarket Suzuya juga telah menjalankan pemeriksaan fisik persediaan setiap enam bulan sekali, dan meskipun sumber daya manusianya telah mengikuti pelatihan pra-rekrutmen, analisis menunjukkan bahwa kualifikasi sumber daya manusia tersebut masih perlu ditingkatkan. Kendati penggunaan sistem masih bergantung pada manusia, penulis merekomendasikan agar supermarket melakukan pembaruan perangkat lunak untuk mengatasi potensi kesalahan yang mungkin terjadi. Selain itu, proses rekrutmen pegawai baru sebaiknya dilakukan dengan lebih hati-hati. Disarankan pula untuk melakukan pemeriksaan inventaris

secara lebih sering, setidaknya setiap dua minggu atau seminggu sekali.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Pratiwi Sitorus, d. S.-8. (2022). Pengembangan Penerapan Praktek dan Teori Akuntansi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(01), 806-814.
- Annisa Rizka Amanda, Hendra Harmain, Wahyu Syarvina. (2023). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Islamic Governance Score Terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* , Vol. 3 No. 3 Mei .
- Armansyah, dan Saparuddin Siregar. (Februari 2020). Analisis Penerapan Akuntansi Sumber Daya Manusia Sebagai Aset Pada Lembaga Filantropi. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*.
- Bahri, R. &. (2019). Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Dan Akuntansi*.
- Baramuli, F., & Pengemanan, S. S. (2015). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Yamaha Bima Montor Toli-Toli. *Jurnal EMBA*.
- Batubara, Z. (2019). Akuntansi dalam Pandangan Islam. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, Vol.3, No.1: 66-77.
- Dewi, S. P. (2017). Pengantar Akuntansi ; Sekilas Pandang Perbandingan dengan SAK yang mengadopsi IFRS, SAK ETAP, dan SAK EMKM. Bogor: In Media.
- Dwi Martani, d. (2016). Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Ery Suryanti, C. P. (2021). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Dagang Pada CV SL Corporation Indonesia. *Jurnal Sistem Informasi Akuntansi (JASIKA)*, Vol 1, No 1.
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif (Cet. 1). Wal Ashri Publisng.
- Harahap, R. (22 Maret 2023). Store Manager Suzuya Supermarket. Rantau Prapat.
- Harahap, R. N. (2022, Juni 15). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada Supermarket. (G. Ningsih, Interviewer)
- Harahap, R. Novarina. (6 Mei 2023). Store Manager Suzuya Supermarket. Rantau Prapat.
- Hartato Rianto, Hastuti Olivia, Saparuddin Siregar. (2019). *Islamic Family Financial Management, Proceeding International Seminar on Islamic Studies* , Volume 1 Nomor 1.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2018). SAK (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah SAK EMKM. <https://doi.org/10.1021/nl2023405>
- Ilham Wahyudi, d. (2023). Analisis Dampak Bulan Ramadhan Dalam Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Di Kelurahan Harjosari Kecamatan Medan Amplas. *Ekonomi Bisnis Manajemen dan Akuntansi (EBMA)*, Volume 4, Nomor 1.
- Irna Meutia Sari, Saparuddin Siregar, Isnaini Harahap. (2020). Penilaian Kualitas Aktiva Produktif Dalam Perbankan. *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)*.
- Kamaruddin, d. S. (2022). Akuntansi Syariah dan Akuntansi Konvensional: Komparasi Nyata Dari Tinjauan Literature. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol 8. No.2.
- Kurniawati, E. A. (2018). Strategi Bertahan Di Tengah Maraknya Toko Modern (Studi Kasus pada Toko Tradisional Bu Yuli di Kelurahan Pendrikan Lor Kecamatan Semarang Tengah). *Solusi*, 16.2.
- Kurniawati, Emaya, Anitiyo Soelistiyono, dan Teguh Ariefiantoro. (2018). Strategi Bertahan Di Tengah Maraknya Toko Modern (Studi Kasus pada Toko Tradisional Bu Yuli di Kelurahan Pendrikan Lor Kecamatan Semarang Tengah). *Solusi* , 16.2.
- Muammar Khaddafi, d. (2016). Akuntansi Syariah; Meletakkan Nilai-nilai Syariah Islam dalam Ilmu Akuntansi. Medan: Penerbit Madenatera.
- Nurhadi. (2018). Analisis Promosi Terhadap Tingkat Pelayanan Kasir Supermarket Ramayana Cikupa Tangerang. *Moneter-Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5.1.
- Pulungan, A. H. (2013). Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK Per 1 Juni 2012. Jakarta: MitraWacana

Media.

R.Novarina Harahap . (22 Maret 2023). Store Manager Suzuya Supermarket . Rantau Prapat